



## Analisis Deiksis pada Cerpen Rahasia Teh Hangat Warung Mang Aman Karya Rizqi Turama

M. Abdul Khalim Arrosyid<sup>1</sup>(✉), Khilma Nuraini<sup>2</sup>, M. Nurfaidzin Ihsan<sup>3</sup>, Muhammad Rizki Fadhillah<sup>4</sup>, Fitri Florensa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[mabdulkhalima@gmail.com](mailto:mabdulkhalima@gmail.com)

**Abstrak** – Cerpen adalah cerita dengan durasi pendek yang merupakan karya sastra berupa prosa, bersifat imajinatif, yang mengisahkan konflik serta kegiatan dalam kehidupan manusia. Penelitian ini menganalisis penggunaan deiksis dalam cerpen Rahasia Teh Hangat Warung Mang Aman karya Rizqi Turama untuk memahami bagaimana deiksis menyampaikan tema dan mendukung narasi cerita. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi lima jenis deiksis; deiksis orang, waktu, tempat, wacana, dan sosial. Hasil analisis menemukan total 81 deiksis, dengan 11 deiksis orang, 27 deiksis waktu, 16 deiksis tempat, 24 deiksis wacana, dan 3 deiksis sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa deiksis wacana berperan dominan dalam menjaga alur cerita.

**Kata kunci** – Analisis cerpen, deiksis, cerpen

**Abstract** – Short story is a story with a short duration which is a literary work in the form of prose, imaginative in nature, which tells conflicts and activities in human life. This study analyzes the use of deixis in Rizqi Turama's The Secret of Mang Aman's Warung Warm Tea to understand how deixis conveys the theme and supports the narrative of the story. Using qualitative descriptive method, this study identifies five types of deixis; person, time, place, discourse, and social deixis. The analysis found a total of 81 deixis, with 11 person deixis, 27 time deixis, 16 place deixis, 24 discourse deixis, and 3 social deixis. The findings show that discourse deixis plays a dominant role in maintaining the storyline.

**Keywords** – Short story analysis, deixis, short story

### PENDAHULUAN

Cerita pendek adalah karya sastra yang berbentuk prosa naratif berupa imajinatif yang disajikan secara ringkas dengan menggambarkan kehidupan manusia sebagai objek karya sastranya (Arrosyid, dkk., 2023). Cerpen merupakan cerita yang ditulis secara pendek yang dapat dibaca dalam sekali duduk, mengisahkan kehidupan tokoh dengan berbagi konflik serta peristiwa sedih dan senang (Milawasri, 2017), dengan demikian cerpen berfungsi sebagai catatan kehidupan manusia (Nuroh, 2011). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan pengertian cerpen adalah

cerita dengan durasi pendek yang merupakan karya sastra berupa prosa, bersifat imajinatif, yang mengisahkan konflik serta kegiatan dalam kehidupan manusia.

Penelitian ini berupa analisis deiksis pada cerpen. Menurut Abidin, dkk., (2019), deiksis adalah jenis Bahasa yang berfungsi sebagai petunjuk berupa kata atau ungkapan lainnya yang tidak tetap tergantung konteks pemakaiannya. Menurut Hamzah, dkk., (2021), Deiksis adalah sebuah kata, frasa ataupun ungkapan yang rujukannya dapat berubah-ubah berdasarkan pada siapa, dan pada konteks apa bahasa itu dituturkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disintesis bahwa deiksis adalah kata, frasa, maupun ungkapan lainnya yang rujukannya tidak tetap tergantung konteks pemakaiannya. Menurut Fitria (dalam Aci, 2019), pada kajian pragmatik deiksis dibagi menjadi lima; deiksis orang, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Cerpen yang dianalisis pada penelitian ini adalah cerpen karya Rizqi Turama yang berjudul Rahasia Teh Hangat Warung Mang Aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami penggunaan deiksis dalam cerpen Rahasia Teh Hangat Warung Mang Aman. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih dalam mengenai konteks dan makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana deiksis dapat mempengaruhi interpretasi serta pemahaman pembaca terhadap cerita. Selain itu, analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap studi pragmatik, khususnya pada pemahaman tentang deiksis dalam karya sastra.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu masalah dari objek yang diteliti dengan pengamatan secara mendalam sehingga menghasilkan penelitian yang menyeluruh (Arrosyid, dkk., 2023).

Metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk deiksis yang digunakan Rizqi Turama pada cerpen Rahasia Teh Hangat Warung Mang Aman dengan mengklasifikasikan berdasarkan lima jenis deiksis yaitu; deiksis orang, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat yaitu dengan membaca secara keseluruhan cerpen, kemudian mencatat bentuk-bentuk deiksis yang ada, selanjutnya mendeskripsikan data yang telah diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan berikut deiksis yang digunakan dalam cerpen *Teh Hangat Warung Mang Aman* karya Rizqi Turama, yang peneliti sajikan dengan mengklasifikasikan deiksis berdasarkan jenisnya:

### 1. Deiksis orang (personal)

Deiksis orang membantu pembaca memahami siapa yang terlibat dalam situasi tersebut. Pada cerpen tersebut ditemukan 11 deiksis orang, sebagai berikut;

"Abas" - Referensi langsung kepada karakter utama.

"ia" - Kata ganti orang ketiga yang merujuk pada Abas.

"ayahnya" - Kata ganti kepemilikan yang merujuk pada ayah Abas.

"Mang Aman" - Nama karakter lain yang berinteraksi dengan Abas.

"ibunya" - Kata ganti kepemilikan yang merujuk pada ibu Abas

"tamu yang datang ke rumah" - Merujuk pada orang yang berkunjung ke rumah Abas

"teman-temannya" - Menunjukkan orang-orang lain yang berinteraksi dengan Abas.

"Bas" - Bentuk akrab dari nama Abas, digunakan oleh Mang Aman

"kau" - Kata ganti orang kedua yang digunakan Mang Aman untuk merujuk pada Abas

"aku" - Kata ganti orang pertama yang digunakan Mang Aman untuk merujuk pada dirinya sendiri.

"aku" - Kata ganti orang pertama yang digunakan Abas untuk merujuk pada dirinya sendiri.

### 2. Deiksis waktu

Deiksis waktu memberikan kerangka waktu untuk perubahan yang dialami Abas dan peristiwa dalam cerita. Pada cerpen tersebut ditemukan sebanyak 27 deiksis waktu, sebagai berikut;

"barusan" - Mengacu pada waktu kejadian yang baru saja terjadi

"semakin yakin" - Mengindikasikan perkembangan keyakinan yang berlangsung seiring waktu.

"dulu" - Merujuk pada waktu lampau ketika Abas masih kecil

"Sewaktu masih berseragam putih merah" - Menunjukkan masa lalu saat Abas masih sekolah dasar.

"Saat itu" - Mengacu pada periode waktu di masa lalu.

"Mulanya" - Menunjukkan waktu awal suatu kejadian.

"kemudian" - Mengindikasikan urutan waktu setelah peristiwa tertentu.

"saat" - Menunjukkan waktu kejadian tertentu

"Di kunjungan berikutnya" - Menunjukkan waktu masa depan relatif terhadap kunjungan sebelumnya.

"Kali selanjutnya lagi" - Mengindikasikan waktu kejadian yang lebih jauh ke depan.

"Ketika itulah" - Mengacu pada waktu spesifik ketika peristiwa tersebut terjadi.

"di waktu itu" - Merujuk pada waktu tertentu di masa lalu

"di setiap kunjungan" - Menunjukkan waktu yang berulang setiap kali Abas mengunjungi warung Mang Aman.

"di waktu istirahat" - Merujuk pada waktu tertentu selama jam kerja.

"di musim kemarau" - Menunjukkan waktu spesifik dalam setahun.

"di musim hujan" - Menunjukkan waktu spesifik dalam setahun.

"ketimbang tahun-tahun lampau" - Merujuk pada masa lalu yang tidak spesifik.

"Sekitar sebulan lalu" - Menunjukkan waktu tertentu di masa lalu.

"dulu" - Mengacu pada masa lampau

"Seminggu kemudian" - Menunjukkan waktu di masa depan setelah peristiwa tertentu

"sejak itu" - Mengacu pada waktu setelah peristiwa yang telah disebutkan sebelumnya

"Akan tetapi, kini" - Menunjukkan peralihan dari masa lalu ke masa kini dalam konteks cerit

"sejak" - Mengindikasikan waktu yang mencakup periode panjang dari masa lalu hingga saat i

"setelah" - Menunjukkan waktu setelah kejadian tertent

"saat" - Merujuk pada waktu spesifik saat Abas menyesap teh dan merenungkan masa lalu.

### 3. Deiksis tempat

Deiksis tempat merujuk pada lokasi di mana peristiwa terjadi untuk membantu pembaca dalam memahami setting cerita. Pada cerpen tersebut ditemukan sebanyak 16 deiksis tempat, sebagai berikut;

"di warung Mang Aman" - Lokasi spesifik di mana kejadian masa lalu terjadi

"di pinggir jalan" - Lokasi umum yang lebih spesifik ketika menyebutkan warung-warung rumahan

"Di dalam warung kecil itu" - Menunjukkan tempat tertentu, yaitu warung Mang Aman.

"ke rumah" - Menunjukkan lokasi tempat tinggal Abas.

"Di kunjungan berikutnya ke warung Mang Aman" - Lokasi spesifik kunjungan berikutnya

"di rumah teman-temannya" - Menunjukkan lokasi tempat tinggal teman-teman Abas.

"di warungnya" - Mengacu pada lokasi warung Mang Aman

"di kota itu" - Menunjukkan lokasi umum kota tempat Abas bekerja dan Mang Aman tinggal

"Lokasi tempatnya bekerja" - Merujuk pada tempat Abas bekerja di hotel terkenal

"Jalan di depan warung Mang Aman" - Menunjukkan lokasi spesifik di depan warung Mang Aman

"rumah-warung Mang Aman" - Menunjukkan lokasi tempat Mang Aman tinggal dan berjualan.

"dapur hotel mewah" - Lokasi tempat Abas bekerja

"di dalam dapur hotel berbintang" - Menunjukkan lokasi spesifik tempat Abas bekerja

"ke warung Mang Aman" - Menunjukkan lokasi yang ingin dikunjungi Abas

"di gelas" - Menunjukkan lokasi tempat Abas menyap teh.

"di dapur" - Lokasi tempat Abas berada dengan teman-teman di hotel.

#### 4. Deiksis wacana

Deiksis wacana deiksis rujukan pada bagian alur cerita. Pada cerpen tersebut ditemukan sebanyak 24 deiksis wacana, sebagai berikut;

"itu" - Merujuk pada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dalam teks, dalam hal ini teh hangat yang diminum Abas.

"teh itu" - Menunjukkan teh yang sama yang telah disebutkan sebelumnya

"warung Mang Aman yang ia minum semasa bocah dulu" - Merujuk pada tempat dan waktu yang telah disebutkan sebelumnya

"hal itu" - Merujuk pada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dalam teks, dalam hal ini rasa teh hangat buatan Mang Aman

"merek teh celup yang dipakai Mang Aman" - Mengacu pada merek teh yang spesifik

"gula yang dipakai Mang Aman: gula pasir biasa" - Menunjukkan jenis gula yang telah disebutkan.

"pertanyaan itu" - Merujuk pada pertanyaan yang telah disebutkan sebelumnya.

"semacam itu" - Menunjukkan sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya (teh yang dibuat oleh Mang Aman)

"jawaban semacam itu" - Merujuk pada jawaban Mang Aman yang baru saja diberikan

"jenis minuman yang rumit" - Menunjukkan jenis minuman yang berbeda dari teh hangat.

"soal itu" - Merujuk pada rasa teh yang telah berubah, yang telah disebutkan sebelumnya.

"di kota ini" - Mengacu pada kota yang sedang dibicarakan dalam konteks cerita

"tiga kali lipat" - Mengacu pada perubahan ukuran jalan di depan warung Mang Aman

"selalu lebih parah" - Mengacu pada tingkat kemacetan dibandingkan dengan masa lalu

"juga dihiasi" - Menunjukkan tambahan informasi tentang tiang-tiang listrik dan lampu jalanan.

"itu" - Mengacu pada peristiwa atau situasi yang telah disebutkan sebelumnya.

"hari itu" - Merujuk pada hari tertentu yang ingin diingat oleh Abas

"kesedihan lain" - Mengacu pada perasaan sedih yang berbeda dari yang sebelumnya

"langkah penghematan" - Merujuk pada tindakan mengganti merek teh celup di hotel.

"itu" - Merujuk pada "cara membuat teh hangat" yang ditemukan oleh Abas

"Resep itu" - Mengacu pada cara pembuatan teh yang sama dengan yang dibuat oleh Mang Aman

"hal tersebut" - Merujuk pada pengetahuan Abas mengenai perbedaan air yang digunakan dalam membuat t

"rahasia teh hangat itu" - Mengacu pada informasi yang baru ditemukan Abas mengenai resep teh hangat Mang Aman

"kenangan yang menyertainya" - Mengacu pada ingatan tentang teh hangat dan masa lalu Abas di warung Mang Aman.

#### 5. Deiksis sosial

Deiksis sosial adalah rujukan sebuah keadaan sosial yang terjadi. Pada cerpen tersebut ditemukan sebanyak 3 deiksis sosial, sebagai berikut

"Lelaki kurus berusia dua puluh dua tersebut" - Mengindikasikan status sosial dan usia karakter utama, Abas

"ibu" - Menunjukkan hubungan keluarga dan status sosial sebagai orang tua Abas

"Mang Aman" - Nama yang menunjukkan status sosial dan relasi dengan Abas (sebagai orang yang dihormati dan disayangi Abas).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deiksis dalam cerpen *Rahasia Teh Hangat Warung Mang Aman* karya Rizqi Turama, ditemukan berbagai jenis deiksis yang digunakan untuk menyampaikan tema dan mendukung narasi cerita. Dalam penelitian ini, ditemukan total 81 deiksis yang terbagi ke dalam lima kategori berikut: 11 deiksis orang, 27 deiksis waktu, 16 deiksis tempat, 24 deiksis wacana, dan 3 deiksis sosial.

Penulis cerpen Rahasia Teh Hangat Warung Mang Aman banyak menggunakan deiksis wacana untuk menjaga alur cerita dan menghubungkan elemen-elemen narasi, serta deiksis waktu untuk menunjukkan perkembangan cerita dan karakter. Penggunaan deiksis ini memperkuat tema dan memberikan kedalaman pada pengalaman yang diceritakan dalam cerpen.

## REFERENSI

- Abidin, J. (2019). Deiksis dalam novel merindu baginda nabi karya habiburrahman el shirazy. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 74-80. URL: <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1517>
- Aci, A. (2019). Analisis deiksis pada novel sang pemimpi karya andrea hirata. *sarasvati*, 1(2), 1-15. DOI: <http://dx.doi.org/10.30742/sv.v1i2.734>
- Arrosyid, M. A. K., Agustina, S. C., Sholehuddin, M., & Sutrimah, S. (2023). Analisis Klausa Verbal pada Cerpen Nyekar Karya Hamsat Rangkuti Analisis Sintaksis. In *Seminar Nasional Daring Sinergi (Vol. 1, No. 1, pp. 1697-1708)*. URL: <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1896>
- Arrosyid, M. A. K., Hidayatulloh, M. R., & Sholehhudin, M. (2023). Analisis Gaya Bahasa Metafora pada Cerpen Laki-laki Bersimbah Mutiara Karya Ria Jumiarti. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran (Vol. 1, No. 1, pp. 117-125)*. URL: <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2262>
- Hamzah, A., Mooduto, W. I., & Mashudi, I. (2021). Analisis deiksis dalam bahasa Gorontalo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1), 51-63. Doi: <http://dx.doi.org/10.3157/bahasa.v3i2.168>
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87-94. Doi: <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>
- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis stilistika dalam cerpen. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21-34. Doi: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>